

PELATIHAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING BAGI POKDARWIS DESA PACUNG, BULELENG, BALI

Gede Hendri Ari Susila¹, I Wayan Suwendra², I Gede Yoga Permana³, Putu Kerti Nitiasih⁴, I
Putu Gede Parma⁵, I Nyoman Laba Jayanta⁶

¹²³STKIP Agama Hindu Singaraja

⁴⁵⁶Universitas Pendidikan Ganesha

Email: hendrimuff123@gmail.com

ABSTRACT

Public speaking training for members of the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in Pacung Village, Buleleng, Bali, was conducted to enhance the communication skills of its members when interacting with tourists. The activity aimed to equip POKDARWIS members with the confidence and effectiveness needed to introduce the village's tourism potential. The training included sessions on the basics of public speaking, guided speaking practice, and assessments through independent presentations. Participants were taught communication techniques covering voice management, body language, and engaging interactions. Positive responses from participants indicated that they directly benefited from improved public speaking skills. The results of this training showed an increase in participants' confidence and communication abilities, which are expected to support POKDARWIS in promoting Pacung Village's tourism in a professional and appealing manner. This training successfully established a strong foundation for POKDARWIS members in welcoming tourists effectively.

Keywords: public speaking, training, Pacung, POKDARWIS

ABSTRAK

Pelatihan public speaking bagi anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Pacung, Buleleng, Bali, dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anggota dalam berinteraksi dengan wisatawan. Kegiatan ini bertujuan agar anggota POKDARWIS mampu memperkenalkan potensi wisata desa dengan lebih percaya diri dan efektif. Pelatihan meliputi sesi teori dasar public speaking, praktik berbicara dengan pendampingan, serta asesmen melalui presentasi mandiri. Peserta diajarkan tentang teknik komunikasi yang meliputi pengelolaan suara, bahasa tubuh, dan interaksi yang menarik. Respons positif dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat langsung dalam peningkatan keterampilan berbicara di depan umum. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi peserta, yang diharapkan dapat mendukung tugas POKDARWIS dalam mempromosikan wisata Desa Pacung secara profesional dan menarik. Pelatihan ini berhasil menciptakan pondasi kuat bagi anggota POKDARWIS dalam menyambut wisatawan dengan baik.

Kata kunci: public speaking, pelatihan, desa pacung, POKDARWIS

PENDAHULUAN

Desa Pacung, yang terletak di Kabupaten Buleleng, Bali, memiliki potensi wisata yang sangat kaya dan beragam. Dikenal dengan keindahan alamnya, Pacung menawarkan panorama persawahan yang hijau serta udara yang sejuk dan asri. Kawasan ini juga memiliki banyak tempat wisata alam seperti air terjun dan pemandian alami yang menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara (Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, 2022).

Keindahan alam tersebut menjadi daya tarik utama yang membuat Desa Pacung layak dikembangkan sebagai tujuan ekowisata yang mengedepankan konsep pariwisata berbasis alam dan budaya lokal.

Di Desa Pacung, peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi sangat penting dalam pengembangan dan pelestarian potensi wisata desa. Pokdarwis berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir warga desa agar dapat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang

berkelanjutan, serta menjaga kualitas dan kelestarian lingkungan yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi oleh Pokdarwis Desa Pacung adalah kurangnya keterampilan public speaking di kalangan anggota. Kemampuan public speaking merupakan keterampilan penting yang membantu individu menyampaikan ide dengan jelas, membangun kepercayaan diri, dan mampu mempengaruhi serta berinteraksi efektif dengan audiens. Kemampuan ini juga berperan dalam membangun kesan profesional dan kredibilitas seseorang, terutama di lingkungan kerja dan sosial. Menurut Carnegie (2017), public speaking adalah seni komunikasi yang tidak hanya melibatkan penyampaian informasi tetapi juga bagaimana menciptakan koneksi emosional dengan pendengar sehingga pesan dapat diterima dengan lebih efektif.

Berdasarkan penelitian Ardika & Suartana (2021), banyak anggota Pokdarwis yang merasa kesulitan dalam menyampaikan informasi secara efektif kepada wisatawan, baik dalam hal pengetahuan budaya maupun keunikan alam Desa Pacung. Ketidakterampilan ini kerap kali membuat interaksi antara warga dengan wisatawan menjadi kurang optimal, yang berpotensi menurunkan kepuasan wisatawan dalam memahami keunikan lokal desa ini. Public speaking atau keterampilan berbicara di depan umum merupakan kemampuan yang semakin penting bagi pelaku wisata, khususnya di desa-desa wisata seperti Pacung. Keterampilan ini tidak hanya sekadar kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi dengan cara yang efektif, membangun kepercayaan diri, serta kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan menarik dan jelas. Dalam konteks pariwisata, keterampilan public speaking penting bagi para pemandu wisata, anggota Pokdarwis, dan penduduk lokal lainnya yang sering berinteraksi dengan wisatawan. Seperti yang diungkapkan oleh Susanto (2020), kemampuan ini dapat menjadi nilai tambah bagi desa wisata karena wisatawan biasanya

menghargai panduan yang informatif, ramah, dan profesional. Melalui public speaking, mereka dapat memperkenalkan budaya lokal, sejarah, dan daya tarik desa dengan lebih efektif, sehingga memberikan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung (Laksana & Wibowo, 2020). Dalam desa wisata, kemampuan berbicara di depan publik tidak hanya mencakup penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan interaksi yang menghidupkan suasana dan membangun hubungan dengan wisatawan. Penelitian dari Sujana dan Hadi (2021) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dari pemandu wisata meningkatkan kepuasan wisatawan dan membangun citra positif desa wisata tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kunjungan.

Dengan kemampuan public speaking yang baik, para pelaku wisata di Desa Pacung dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih menarik dan bermakna bagi pengunjung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk merekomendasikan desa ini kepada orang lain. Pengembangan keterampilan ini juga membantu membangun citra Desa Pacung sebagai desa wisata yang profesional dan berdaya saing, serta mendukung keberlanjutan pariwisata dengan meningkatkan loyalitas wisatawan yang datang.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini mencakup penyampaian teori secara ringkas, pembelajaran melalui praktik langsung dengan bimbingan, serta penilaian melalui praktik mandiri.

Penyampaian Teori

Pelatihan ini diawali dengan pemaparan teori mengenai konsep dasar public speaking, yang mencakup pemahaman mengenai pentingnya komunikasi yang jelas, pengelolaan suara, dan teknik bahasa tubuh yang efektif. Dengan

penjelasan teori ini, peserta diberikan pemahaman tentang cara membangun kepercayaan diri, mengatasi rasa gugup, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan terstruktur.

Pembelajaran Melalui Praktek Langsung

Setelah pemaparan teori, peserta diarahkan untuk melakukan latihan praktek dengan pendampingan langsung. Setiap anggota POKDARWIS berlatih berbicara di hadapan rekan-rekan mereka untuk mengasah keterampilan dan menerima umpan balik konstruktif. Latihan ini juga mencakup simulasi situasi nyata dalam menghadapi wisatawan, sehingga anggota POKDARWIS dapat menerapkan teori yang telah dipelajari secara langsung.

Penilaian Melalui Praktik Mandiri

Kegiatan ini diakhiri dengan asesmen melalui praktik mandiri, di mana setiap peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan potensi wisata Desa Pacung dengan cara mereka sendiri. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek penting dalam public speaking, termasuk kejelasan penyampaian, penguasaan materi, kontak mata, penggunaan bahasa tubuh, serta kemampuan

menangani pertanyaan dari audiens. Dengan metode ini, peserta tidak hanya diuji keterampilannya dalam menyampaikan informasi, tetapi juga diberikan umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, anggota POKDARWIS diharapkan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka sehingga dapat berperan aktif dalam mempromosikan pariwisata desa secara efektif, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan yang berkunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, anggota Pokdarwis dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Adapun materi-materi yang dijelaskan adalah sebagai berikut: teknik membuka dan menutup pembicaraan dengan kuat dan berkesan, pengelolaan suara dan artikulasi agar mudah dipahami, bahasa tubuh yang mencerminkan kepercayaan diri, kontak mata dan ekspresi wajah yang menarik perhatian audiens dan penguasaan materi untuk mengatasi rasa gugup. Setelah sesi ini, peserta diharapkan memiliki gambaran tentang elemen penting dalam public speaking dan pentingnya komunikasi yang jelas dan berstruktur.



Gambar 1. Pemberian Dasar-Dasar Public Speaking

Setelah belajar teori-teori dasar public speaking, peserta kegiatan yakni anggota pokdarwis melakukan praktek mandiri. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi berbicara di depan umum. Materi yang disampaikan dapat berupa presentasi potensi wisata Desa Pacung atau cerita pengalaman

unik mengenai budaya lokal desa Pacung. Selama kegiatan ini, fasilitator memberikan umpan balik real-time terkait aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti tempo bicara, penggunaan intonasi, serta kesesuaian bahasa tubuh



Gambar 2. Praktek dan Diskusi

Setelah kegiatan Latihan mandiri, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman pribadi, serta mengajukan solusi yang mereka miliki sendiri. Fasilitator memberikan jawaban yang mendalam, termasuk tips untuk mengatasi masalah-masalah seperti gugup, bahasa yang tidak dipahami wisatawan, atau situasi komunikasi yang sulit.

Kegiatan terakhir yakni penilaian praktik mandiri. Setiap peserta diberikan waktu untuk melakukan presentasi singkat tentang salah satu daya tarik wisata di Desa Pacung. Presentasi ini dilakukan tanpa pendampingan langsung, sehingga peserta benar-benar dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari secara mandiri. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk menampilkan kemampuan public speaking secara mandiri dan mendapatkan penilaian yang konstruktif.

Kegiatan pelatihan public speaking ini berjalan dengan sangat sukses dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta, khususnya anggota POKDARWIS Desa Pacung, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi, baik teori, praktik, maupun diskusi. Mereka merespon positif materi yang disampaikan, terutama dalam sesi diskusi, di mana peserta diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta mengajukan solusi atas tantangan yang mereka hadapi. Fasilitator memberikan jawaban yang mendalam, memberikan tips praktis untuk mengatasi masalah seperti gugup, kendala bahasa dengan wisatawan, dan situasi komunikasi yang sulit.

Peserta juga mengapresiasi umpan balik yang mereka terima selama sesi praktik dan asesmen, yang membantu mereka memahami kekuatan dan area yang masih perlu ditingkatkan dalam

kemampuan public speaking mereka. Berdasarkan tanggapan yang diberikan setelah pelatihan, para anggota POKDARWIS merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan siap untuk mempraktikkan keterampilan baru mereka dalam menyambut wisatawan. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan keterampilan individu, tetapi juga meningkatkan semangat anggota untuk berperan aktif dalam pengembangan pariwisata Desa Pacung.

SIMPULAN

Pelatihan public speaking bagi anggota POKDARWIS Desa Pacung berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi para peserta. Melalui pendekatan yang komprehensif, mulai dari pemaparan teori, praktik terarah, hingga asesmen mandiri, anggota POKDARWIS berhasil mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi terkait potensi wisata desa mereka. Partisipasi aktif dan respons positif dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat relevan dan bermanfaat dalam mendukung peran mereka

sebagai duta pariwisata lokal yang mampu memberikan kesan baik bagi para wisatawan. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya penguasaan public speaking dalam menunjang pelayanan wisata yang berkualitas, serta membangun citra positif Desa Pacung sebagai destinasi yang ramah dan profesional dalam menyambut pengunjung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardika, I. W., & Suartana, I. W. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Pariwisata di Bali. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 10(1), 55-67.
- Carnegie, D. (2017). *The Art of Public Speaking*. New York: McGraw-Hill Education.
- Laksana, K., & Wibowo, H. (2020). *Public Speaking dalam Industri Pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Sujana, A., & Hadi, R. (2021). *Keterampilan Komunikasi Pemandu Wisata di Desa Wisata*. Yogyakarta: UGM Press.
- Susanto, A. (2020). Pentingnya Keterampilan Public Speaking dalam Dunia Pariwisata. *Jurnal Komunikasi dan Pariwisata*, 7(2), 120-128.